

LAMPIRAN

Lembar Pernyataan Informan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah benar sebagai informan dari penulisan skripsi yang dilakukan oleh **Vinny Avilla Barus** dengan judul penelitian “**Perilaku Komunikasi Antara Mahasiswa Rantau dengan Orangtua**”. Saya telah membaca seluruh hasil analisis yang dilakukan oleh penulis dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dimana semuanya adalah benar dengan apa yang telah saya sampaikan pada saat wawancara dan saya setuju hasil analisi tersebut digunakan untuk keperluan tugas akhir dari penulis.

Demikianlah pernyataan ini saya sampaikan dan saya ucapkan terima kasih.

Semarang, 4 Desember 2018

Informan

Interview Guide

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Jurusan :
4. Angkatan :
5. Asal :

B. Pola Komunikasi

- *Masa SMA*

1. Apakah anda tinggal dengan orangtua ketika SMA?
2. Jika Ya, berapa kali dalam sehari anda melakukan komunikasi dengan orangtua?
3. Jika Tidak, berapa kali dalam seminggu anda melakukan komunikasi dengan orangtua?
4. Apa saja topik yang anda bicarakan ketika melakukan interaksi/komunikasi dengan orangtua?
5. Ketika melakukan komunikasi, siapakah yang terlebih dahulu memulai percakapan?
6. Apa saja kegiatan yang rutin anda lakukan bersama dengan orangtua?
7. Peraturan apa saja yang biasanya dibuat oleh orangtua yang harus anda ikuti?
8. Bagaimana cara anda menerima semua aturan-aturan yang diberikan oleh orangtua?
9. Apa saja tuntutan-tuntutan yang orangtua anda berikan kepada anda ketika masih SMA?

- *Masa Sekarang*

10. Bagaimana cara anda menjaga agar komunikasi anda dengan orangtua tetap lancar?
11. Berapa kali dalam seminggu anda melakukan komunikasi dengan orangtua ?
12. Apa saja topik yang anda bicarakan ketika melakukan komunikasi dengan orangtua?
13. Apakah orangtua sering menghubungi anda terlebih dahulu?
14. Apakah anda pernah mengabaikan telepon/pesan orangtua? Kenapa?
15. Apakah orangtua anda sering memberikan nasehat kepada anda ketika sedang berkomunikasi? Apa saja nasehat yang sering di sampaikan oleh orangtua kepada anda?
16. Bagaimana sikap anda ketika mendapatkan nasehat dari orangtua?

17. Bagaimana orangtua anda mengontrol setiap kegiatan yang anda lakukan di tempat rantau?
18. Apakah orangtua masih memberikan tuntutan-tuntutan yang harus anda lakukan? Apa saja?
19. Dalam setiap komunikasi yang terjadi antara anda dengan orangtua, bagaimana cara anda agar komunikasi dengan orangtua selalu berjalan dengan akrab dan intim?

- *Ekspetasi Komunikasi*

20. Apakah orangtua selalu ingin mengetahui tentang kegiatan yang akan anda lakukan setiap hari di tempat rantau? Apa alasan orangtua ingin mengetahui setiap kegiatan yang akan anda lakukan?
21. Apakah orangtua menginginkan anda selalu melakukan komunikasi setiap hari dengan mereka? Mengapa orangtua anda menginginkan anda untuk melakukan komunikasi setiap hari dengan orangtua?

C. Pengelolaan Perbedaan (Konflik)

22. Apa saja yang menyebabkan konflik antara anda dengan orangtua?
23. Ketika anda terlibat konflik dengan orangtua, bagaimanakah cara anda menyelesaikan konflik tersebut?
24. Bagaimana cara anda agar tidak terjadi konflik antara anda dengan orangtua?

D. Hambatan Komunikasi

25. Apa sajakah gangguan yang anda hadapi ketika melakukan komunikasi dengan orangtua?
26. Apa saja hambatan yang anda hadapi dalam menjaga hubungan dengan orangtua agar tetap harmonis?

Open Coding
“Perilaku Komunikasi Antara Mahasiswa Rantau dengan Orangtua

Tema		Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	Informan 6
Intensitas Komunikasi	Masa SMA	Setiap hari melakukan komunikasi, karena setiap pagi selalu dibangunin, trus siang pulang sekolah, sampe malam melakukan komunikasi	Setiap hari melakukan komunikasi. Komunikasi paling sering pagi dan malam hari. Jadi misalnya kayak pagi dibangunin mamak, trus kalo malam selesai makan malam ngobrol-ngobrol.	Kalo pagi sih selalu komunikasi kalo lagi sarapan bareng, kalau siang jarang, karna aku sampe sore gitu di sekolah, jadi jarang banget melakukan komunikasi. Trus ya malam harinya baru komunikasi lagi	Ya sering, setiap itu selalu komunikasi, pasti selalu ngomong gitu kalo setiap hari.	Setidaknya sekali dalam seminggu, karna aku tinggal sama tante kan,	Dari pagi, siang dan malam pasti komunikasi. soalnya kayak pagi kan sarapan bareng gitu, trus aku diantar ayah ke sekolah, trus sing juga, sama malam kami komunikasi ketika makan malam bareng.
	Masa Sekarang	Dalam seminggu minimal sekali dalam seminggu. Tapi kadang-kadang juga dua minggu sekali baru komunikasi	Setidaknya sekali dalam seminggu, karna kadang sibuk, jadi nggak bisa tiap hari telponan, jadi minimal seminggu sekali lah berkomunikasi dengan orangtua di rumah.	Ya kalau hari minggu pasti selalu melakukan komunikasi. dalam seminggu sih palingan 4 kali melakukan komunikasi dengan orangtua.	Dalam seminggu nggak nentu sih kami komunikasinya, karena memang aku jarang komunikasi sama mereka. Palingan 3 minggu sekali baru telponan.	Karna kan dikuliah ini aku makin sibuk, jdi sekarang selama aku kuliah ini, dalam seminggu juga bisa nggak komunikasi. kadang dua minggu baru telponan, itu pun	Kadang 2 hari dalam seminggu, kadang juga 3 hari, kadang juga tiap hari. Pokoknya tergantung kesibukan sih. Kalau mereka nggak sibuk-sibuk banget pasti tiap hari aku ditelepon, kalo sibuk ya kadang 2 hari atau 3 hari gitu aku baru di telpon
Topik Komunikasi	Masa SMA	Kegiatan sehari-hari, seperti memasak, jadi setiap interaksi dengan mamak selalu membahas tentang menu makanan yang akan dimasak, trus tentang sekolah dan urusan rumah	Tentang kegiatan disekolah, tentang teman-teman, tentang pelajaran. Pokoknya seputar kegiatan sehari-hari ngapain.	Kalo topik nggak jelas-jelas. Palingan ya seputar kegiatan sehari-hari. Kalau pagi palingan ngomongin tentang sarapan. Trus kalau malam palingan nanya udah makan apa belum, udah mandi, kalau belum palingan disuruh makan dan mandi. Jadi topiknya nggak jelas. Nggak ada topik tertentu yang kami bahas. Hanya sekedar-sekedarnya. Kalau tentang tugas-tugas gitu nggak pernah, kayak tentang ngapain aja seharian juga nggak, jarang kali.	Masalah cewek, ngebahas siapa yang lagi dekat samaku gitu, trus tentang pilihan SBM, trus tentang pertemananku gitu, trus tentang keuangan biar bisa mengontrol keuangan. Pokoknya tentang seputar kegiatan sehari-hari.	Hal-hal umum, kayak nanyain gimana sekolahku, ada kendala atau enggak, trus nanyain kabar	Uang jajan. Kayak minta uang jajan gitu ke ayah atau ke ibu. Trus tentang les ku. Karna dulu aku ada les. Trus ya kayak mau makan apa, misalnya aku lagi pengen makan ini lah, trus masalah beelajar juga
	Masa Sekarang	Membahas tentang perkuliahan, orangtua nyuruh supaya jaga sikap di kampung orang, ngingetin aku agar tidak lupa berdoa setiap saat kalau mau aktivitas.	Pastinya tentang kuliah. Itu yang paling utama. Trus orangtua kan menekankan harus pelayanan di gereja, jadi itu juga sering ditanyain, tentang gimana pelayanan digereja. Tentang teman-temanku, pokoknya tentang kehidupan ku sehari-hari di rantau dan tentang kabar.	Palingan ngobrol biasa sih. Kayak nanya udah makan apa belum, kalau belum disuruh makan diluar. Trus nanyain kabar. Trus aku nanyain mamak balik, ngapain seharian ini, trus nanyain apa lauk kalian.	Masalah keuangan, masalah kuliahku gimana, praktikumnya gimana. Orangtua juga ngingetin agar pintar-pintar jaga diri. Trus nanyain tentang pergaulanku disini, dan teman-temanku gimana disini.	Keseharian gitu sih, nnyain kabar juga, kuliahku gimana, lancar atau enggak, trus rencana ku kedepannya apa. Trus ya nanyain tentang kegiatan-kegiatan ku dikampus itu ngapain aja.	Ngomongin tentang masalah kuliah ku gimana, trus kalo lagi ujian ditanyain ujian ku itu gimana, trus nanyain udah makan apa belum. Trus nanyain masalah keuangan, masih ada atau nggak.

Tuntutan Orangtua	Masa SMA	Masalah prestasi di sekolah, waktu SMA setidaknya harus masuk 10 besar, tuntutannya itu sih tapi tidak terlalu memaksakan . sama kalo ngerjain tugas , jangan harus disuruh baru mau ngerjain. Inisiatif sendiri, karena udah besar juga kan.	Waktu SMA ada tuntutan, orangtua berharap aku masuk PTN. Pokoknya jangan swasta. Trus harus berusaha untuk dapat nilai yang bagus, biar bisa masuk PTN dari jalur SNMPTN.	Kalau tuntutan sih dibidang akademik dulu ngak terlalu, orangtua nggak terlalu menuntut harus juara. Tapi kalau ada nilai yang jelek pasti dimarahin. Tapi aku nggak pernah sih dimarahin. Karna dari kelas 1 sampai kelas 3 SMA aku selalu dapat nilai bagus. Tuntutan lain itu kayak nggak boleh pacaran. Jadi waktu SMA aku itu nggak boleh pacaran. Tapi ya aku langgar.	Tuntutan sih ada, tapi bapak sih. Disuruh masuk ITB, tapi nggak masuk. Mamak juga kayak maksa aku biar masuk STAN, tapi nggak masuk juga. Udah dua kali coba, tapi tetap gagal.	Kalau tuntutan sih, kalau aku nggak ada . seuma mereka menekankan lebih ke kesadaran diri sih. Jadi kalau nuntut gitu sih nggak ada	Orangtua nggak pernah ngasi tuntutan. Paling Cuma dibilangin belajar baik, lesnya baik-baik
	Masa Sekarang	Tuntutannya kalau bisa harus lulus tepat waktu. Ingat adek-adekmu masih ada yang sekolah, harus bisa menyikapi secara dewasa, jangan egois.	Masih ada tuntutan, tuntutannya dibidang akademik. Mereka minta nilaiku harus baguslah. Sebisa mungkin dimaksimalkan gitu. Dan kalo bisa harus lulus tepat waktu.	Tuntutannya lebih ke nggak boleh pacaran, itu selalu. Kalau kayak harus lulus tepat waktu, kayaknya semua orangtua pasti berharap kayak gitu ke anaknya. Pokoknya mereka Cuma bilang, jangan sampai nggak lulus ya. Jadi tuntutan dari orangtua lebih ke jangan pacaran, karena pernah dulu dimarahin orangtua karena ngepost foto di instagram sama cowok.	Kayak kau harus ikut orgnaisasi-organisasi yang positif disini. Trus aktif digereja, jaga-jaga IP jangan sampai turun.	Kuliah harus harus cepat diselesaikan. Cuma itu sih, soalnya orangtua itu menganggap aku mandiri gitu lo. Jadi nggak perlu dituntut dulu baru dilakukan. Mereka udah percaya-percaya aja sih samaku kalo aku bisa tanpa harus mereka tuntutan	Harus lulus tepat waktu, kalau bisa lebih cepat lebih baik
Cara menjaga Komunikasi Pasca Berpisah	Jadi setiap sekali dua hari, aku sms mamak atau bapak gitu. Setidaknya kayak nanya kabar mereka, udah makan apa belum, kayak gitu. Trus, setidaknya dalam seminggu telponan sama kedua orangtua ya minimal 1 jam sampe dua jam gitu, komunikasi sama bapak, mamak sama adek-adek ku yang masih tinggal sama orangtua.	Emm.. kalau biasanya sih ya sering telponan kak,walaupun yang sering nelpon itu ya mereka sih .. hahhahhaa...apalagi kan aku kadang banyak tugas kan kak, jadi kadang suka lupa. Tapi kami udah buat sih, sesibuk apapun setidaknya seminggu sekali ada telponan gitu kak. Gitu sih....	Kalo aku selalunya nelpon kak, setidaknya sekali dalam dua hari pasti aku telpon mamak.. tapi mamakku selalu bilang “udah dikirimnya uangmu, ka telpon lagi aku” katanya.. padahal aku pengen tau kabar dia aja nya kan. Trus kadang mamak juga mau nelpon aku gitu. Kalau bapak sih lebih sering kak nelpon, setiap hari aku ditelpon bapakku kak, kayak bangunin aku pagi-pagi jam setengah 6, tapi aku selalu tidur, nggak kua angkat kak..tapi kadang ku angkat sih, bilang iya pak, abis itu aku matikan dan aku tdiur lagi..	Tiap pagi paling kak nge chat . kayak bilang selamat pagi mak, selamat pagi pak... selamat beraktivitas yaaa ..dari WhatsApp gitu.	Kan karna kesibukan gitu kan kak, jadi ya dalam menjaga nya aku setidaknya nge chat gitu sih, nggak harus nelpon.. aku chat mereka di whatsapp.. jadi ya masih ada silaturahmi lah	Ya kayak sering sering lah Emmm... kayak jangan bohong lah gitu.. jadi jujur-jujur aja ke mereka..kalo ada apa-apa dikasi tau mereka...jadi lebih ke terbuka gitu kak ke orangtua, biar orangtua juga nggak salah paham gitu	

<p style="text-align: center;">Perbedaan Komunikasi</p>	<p>Perbedaannya pasti ada ya. Apalagi kan aku baru pertama kali merantau, langsung jauh pula. Dulu waktu SMA pasti komunikasi setiap hari, sekarang ya kalo nggak ada pulsa ya nggak telponan</p>	<p>Sekarang ada, beda jauh malah. Tapi ak lebih suka merantau. Kenapa, karena dulu aku selalu bergantung dengan orangtua. Sekarang aku lebih bisa mandiri</p>	<p>Ada, dari cara berpikir aja udah berbeda. Karena dulu waktu masih tinggal bersama orangtua, sering melwan, ngebantah orangtua. tapi setelah merantau, aku sadar bahwa semua yang dikatakan mamak kemarin untuk kebaikan ku. Sekarang aku udah berusaha memperbaiki diri dan merubah diri menjadi lebih baik</p>	<p>Ada, dari segi pola komunikasi gitu beda sekali. Sekarang nelpon aja 3 minggu sekali. Kalo dulu setiap hari melakukan komunikasi</p>	<p>Ada, dikuliah kan aku jadi lebih sibuk. Jadi sekarang selama aku kuliah dalam seminggu juga bisa nggak melakukan komunikasi. kadang dua minggu sekali baru telponan, itu juga cuma sebentar, sangkin banyaknya tugasku</p>	<p>Ada, perbedaannya jadi lebih jarang komunikasi. kalau lagi seringnya paling 2 kali sehari, kalo nggak 3 kali sehari. Kadng juga sampe 3 hari nggak komunikasi. karna kan sibuk, mereka juga kerja, jadi bedalah. Kalo dulu tiap hari komunikasi, pagi, siang dan malam.</p>
<p style="text-align: center;">Mengabaikan Pesan/Telpon Orangtua</p>	<p>Pernah. Tapi itu dulu sih, itu pun cuma sekali aja. Itu karna kondisinya aku lagi badmood gitu karna tugas kuliahku yang numpuk, jadinya aku emosi, trus ditambah lagi orangtua yang trus-trus an nelpon. Kalau gitu pasti aku matiin telponnya, biar nggak diganggu lagi, tapi besoknya aku hubungin balik juga sih.</p>	<p>Pernah.... Kalo mereka sih nggak pernah nelpon aku kalo lagi jam-jam kuliah gitu, nggak pernah sih kak, biasanya sih kalo malam gitu aku lagi ada kegiatan digereja gitu kan, kan nggak mungkin kuangkat kan kak, trus kayak ada acara-acara organisasi gitu kan, kan nggak mungkin aku keluar trus angkat telpon mereka. biasanya sih aku ngabaiin karna aku lagi ada kegiatan aja kak, bukan karna nggak ngapain-ngapain trus aku abaiin gitu aja telpon mereka.</p>	<p>Ini sih kak, kalau aku lagi sibuk gitu kan, kadang kan di telpon bapak kan kak, dan aku lagi ngerjain tugas, yaudah aku biarin aja, atau kadang aku matiin gitu.. trus kalau aku lagi diluar.. trus kayak kalo aku lagi rapat juga , mereka nelpon kan, mau aku matiin telponnya.. pokoknya kalo lagi ada sesuatu yang aku kerjakan, telpon mereka mau aku matiin kak</p>	<p>Aku ya kak, pernah.. tapi itu juga karna aku lagi sibuk gitu, kayaknya misalnya karna parktikum kan, kalo praktikum kan sama sekali nggak boleh pegang hp, jadi kan nggak mungkin ku angkat telpon mereka. trus kalau lagi kuliah gitu. Pokoknya kalo aku lagi sibuk pasti nggak kuangkat lah, tapi kalau lagi nggak sibuk gitu, aku selalu angkat kok</p>	<p>Malah makin sering kak, lebih sering dbandingin waktu aku SMA dulu. Karna itu tadi sih kak, kesibukanku, kalo dulu SMA kan kalo weekend kan libur kan, nggak ada kegiatan sama sekali, kalo kuliah ini kan kalo weekend malah makin banyak kegiatan, kayak kegiatan organisasilah yang harus kumpul, rapat .. jadi ya ketika aku lagi sibuk gitu hp ku silent, dan aku pasti nggak angkat telpon mereka.</p>	<p>Kalau ngabaiin karna main games sih nggak pernah ya kak.. tapi kalo karna lagi kuliah gitu, kadang kan mereka juga nggak tau jadwal kuliah ku kan kak, itu pernah, sering malah.. trus kalau aku lagi dluar sama teman-teman juga... pokoknya kalo lagi kuliah, lagi diluar lagi sama teman-teman pasti kak. Tapi kalo bisa aku kabarin pasti aku kasi tau kayak chat mereka , aku lagi kuliah atau aku lagi diluar.. jadi mereka juga tauu.. kalo ngabaiin karna aku nggak ngapain-ngapain sih nggak pernah kak</p>

<p style="text-align: center;">Orangtua Panik Ketika Pesan/Telpon Diabaikan</p>	<p>Iya panik dia nanya dulu sih kamu ada masalah ya gitu. Trus dia bilang kalau kamu ada masalah jangan gini lah. Kan bisa cerita ke kami katanya. Disikapi secara dewasa, jangan pula diam-diam, sampe matiin telpon segala gitu..... tu kan kak jadi ketauan semua</p>	<p>Panik mereka kak, apalagi kalau handphone aku nggak aktif. Misalnya mereka lagi nelpon trus nggak aktif , trus tiba-tiba aktif . tentunya panic lah kak. Pernah gitukan, dulu, marah mereka itu kak. Marahnya karna panic gitu kan kak</p>	<p>Panik kak .. pernah kan dulu 1 minggu aku parktikum gitu, trus kan aku kalo telponan sama mereka pakai hp kecil gitu... trus aku lupa nelpon mereka 1 minggu full gitu.. jadi mereka nyariin aku.. trus mereka telpon-telpon nggak bisa.. ternayat hp ku yang kecil itu mati kak..karna kan bapak ku kan selalu nelpon kan kak, jadi ya panic gitu bapak, kecarian gitu, ini anak kemana gituu.... Dan mau nge chat dari WA juga dulu itu, kami belum punya WA untuk keluarga kak, jadi nggak bisa juga kan, baru-baru ini kok, kelaurag ku punya grup WA gitu</p>	<p>Nggak sih kak, nggak pernah panic, kaarna kan memang mereka juga tau aku sibuk ngapain disini. Dan mereka juga kalau nelpon git Cuma sekali paling, kalau nggak ku angkat yaudah nggak ditelpon-telpon lagi. Karna kan ada orangtua kan kalo nggak diangkat-angkat mereka bakal nelpon-nelpon tersu. Kalau orangtua ku sih nggak kak. Biasa aja. Karna memang juga kalo udah kek gitu pasti aku telpon balik mereka langsung.</p>	<p>Enggak sih kak, karna memang kalau aku kayak ngabaiin telpon mereka itu, biasanya aku langsung ngasi tau setelah itu.. aku ngapain tadi sampe nggak angkat telpon mereka..kadang pas telponnya udah mati aku chat gitu di wa, aku lagi ngapain, jadi nggak usah di telpon, gitu sih kak.</p>	<p>Panik sih nggak ya, karna kan aku ngasi tau aku ngapain gitu... trus kalo kayak mereka nelpon aku, aku nggak angkat, pasti aku telpon balik mereka kak. Aku kasi tau alasan kenapa aku nggak angkat telpon mereka</p>
<p style="text-align: center;">Kontrol Orangtua</p>	<p>Orangtua ku sih, semenjak aku udah kuliah disini, udah memberi kepercayaan gitu samaku. Jadi mau apapun kegiatanku mereka nggak terlalu ngurusin gitu. Palingan ya ditanyain selama seminggu ini kegiatannya apa aja, udah gitu doang. Selebihnya ya nggak terlalu ditanyain sih. Karna mereka mungkin juga mikir, karna kan aku udah mereka lepaskan ke luar pulau, ya pasti aku bisa jaga diri. Jadi ya mereka kasi kepercayaan aja samaku, nggak terlalu mengontrol gitu sih</p>	<p>Gimana ya kak, orangtua ku sih semenjak aku disini udah ngebebasin aku disini. Karna kan , kalau udah berani merantau kan berarti kan udah bisa dewasa dan udah lebih bisa mnejaga diri sendiri, gitu sih. Mereka sih Cuma ngasi pesan bisa jaga diri baik-baik, itu aja sih kak</p>	<p>Ya kayak nanyain aku gitu sih kak, nanyain aku ke kampus atau nggak gitu. Dan paling juga bapakku sih itu , kadang hari sabtu pun dia tanya “ kau nggak ngampus?” gitu, trus ku bilanglah ini sabtu pak.. hahaha.. oh iya nya.. gitu sih..dia juga yang paling sering nge chat aku juga kayak nanyain aku udah pulaang kampus atau belum.. Trus kalau hari minggu nanyain aku udah gereja atau belum.. gitu sih kak</p>	<p>Orangtuaku sih nggak terlalu mengontrol ya kak, kalo kuliati mereka sih ngasi kebebasan aja samaku selama disini. Mau ngapainpun selalu dibebasin aja. Karna mereka juga punya kesibukan disana, jadi nggak terlalu peduli lah sama apa yang ku kerjakan disini. Mereka percaya-percaya aja sih kak.</p>	<p>Kalau orangtua nggak terlalu mengontrol sih kak, mereka ngasi kebebasan aja samaku mau ngapain gitu. Karna mereka juga ngerti kak aku disini juga baik-baik. kegiatan yang kuikuti juga positif semuanya, jadi ya mereka sih ngebebasin aja</p>	<p>Yaaa. Palingan kayak nanyain aku kak, tadi ngapain aja... trus dikampus tadi ngapain aja selain belajar. Kalo misalnya aku tadi kelur, pasti ditanyain, ngapain keluar, sama siapa aja, pulang jam berapa gitu sih kak</p>

<p>Menjaga Komunikasi agar tetap akrab dan intim</p>	<p>Yaaa, ingat aja sama orangtua gimana kerja diladang... misalnya kalau aku lagi badmood sama mereka kan, trus kan jadi malas buat ngomong, tapi aku balik mikir lagi mamak dan bapakku udah capek kerja diladang, aku disini cuma kuliah aja kerjanya. Kalau diingat dulu-dulu, aku kan juga pernah kerja keladang kayak mereka, jadi tau capeknya gimana. Jadi ya aku tetap berusaha tetap berkomunikasi baik, ya walau aku lagi capek, tapi kan mereka lebih capek gitu</p>	<p>Karna dari dulu aku udah terbiasa cerita segala sesuatunya ke orangtua ku gitu kan kak, maksudnya kan ada orang yang segan gitu kalo cerita ke mamak atau bapaknya tentang kehidupan pribadi dia gitu kan, ada hal-hal yang segan mereka untuk ceritain ke orangtuanya gitu kan. Misalnya kayak apa yaa..... mmm... pokoknya ada lah kek gitu yaa... tapi kalau aku itu, apapun ku ceritain gitu kak. Jadi ya caraku ya terbuka aja sih ke orangtua. Sama kubbuat waktu maih tinggal sama orangtua dulu sama sekarang, apapun yang kualami selalu kuceritakan ke orangtuaku. Nggak ada rasa segan-segan gitu. Jadi itu salah satu caraku, jadi kan kita jadi akrab gitu kan kak</p>	<p>Yaaaa..biasanya sih aku selalu nanyain gitu kak, kalo mamak ku udah selesai nanyain aku, pasti aku nanya balik diaa. Kayak misalnya kan kak aku nanya “ngapain kalian mak” trus mamak ku kan jawab kan.. trus abis itu udah diam, trus aku nanya lagi, “gimana adek mak?”....pokoknya aku selalu nanya lah kak, kayak kondisi rumah pun aku tanyain lah kak.. trus sama nanyain semua anggota-anggota keluarga kami yang ada dirumah. Kuusahakan ketika kami lagi telponan aku selalu ngomong panjang sama mereka. Sampe anjing peliharaan dirumah pun aku tanyain,, hahahaha.. Karna memang aku juga kepo sama keadaan rumah.</p>	<p>Yaaaa. Biasanya aku banyak nanya sih kak, kayak nanya ini gimana kalaian, kabar adek-adek gimana.. kabar bapak gimana.. gimana keadaan disitu. Gitu sih dan kalau udah diam lagi aku nanya lagi. Pokoknya kalau setiap kali udah stuck gitu diaam nggak ada pembahasan, aku selalu berusaha nanya yang lain ke mereka biar tetap komunikasi. Paling kalau setiap telponan sama mereka 1,5 jam gitu lah kalo telponan..</p>	<p>Ya itu sih kak.. kayak video call... trus yaaa ketika lagi video call atau telponan gitu yaa cerita-cerita gitu sih kak... selayaknya anak ke oraangtuanya gitu, ceriatin keseharianku... trus kayak curhat gitu ke mereka tentang kegiatan ku di oragnisasikah, atau di kampus, tentang tugas-tugasku gituuu..... ya gitu lah.. dan karna memang dari dulu aku udah jarang tinggal sama orangtua kan dari SMA, jadi menurutku normal-normal aja sih, nggak ada yang spesial gitu</p>	<p>Yaaa dengan melihat kecanggihan zaman sekarang kan kak, pastinya mudah lah dalam menjaga hubungan harmonis dengan orangtua. kalau dulu kan mungkin mahasiswa itu dalam berkomunikasi dengn orangtuanya juga susah kan.. kalau sekarang media udah makin canggih, ya memanfaatkan kecanggihan lah kak, kayak sering-sering video call an sama mereka... ngomng face to face walaupun dengan kondisi kita jauh... jadi dari situ lah kita menjaga keakbarban kita dengan orangtua. .. jadi hubungan kita itu juga teta harmonis, walaupun jauh tapi tetap berasa dekat gitu</p>
---	---	--	---	---	--	--

<p style="text-align: center;">Penyebab Konflik dengan Orangtua</p>	<p>Yaaa ... karna itu, karna dia udah terlalu mempercayakan aku disini, jadinya dia nggak terlalu peduli gitu samaku. Bukan nggak peduli sih, tapi karena udah terlalu mempercayakan semuanya samaku , jadinya lupa menanyakan kabar ku disini. Jadi aku yang nanya mereka duluan. Trus ya itu yang buat kesel sama mereka. kayak gitu sih.</p>	<p>Tidak pernah terjadi Konflik. Kalau selama disini sih nggak kak, kalau waktu SMA dulu pernah itu pun Cuma sekali, kalau disini sih nggak pernah, baik-baik aja kok</p>	<p>Aduuuuhhh.. hahhaa. Apa ya... visi kami sih kak. Nggak satu visi kayaknya..hahhaaa... nggak satu keinginan gitu kak kami..kayak misalnya aku bilang ke mamak kan, “mak aku pacaran lo” gitu, trus mamak langsung bilang jangan pacar-pacaran dan bapakku juga bilang gitu. Padahal menurutku pacaran itu penting, dalam arti kita menambah relasi, trus mengenal orang, karakter orang, jadi kan kita bisa tau kelak gimana untuk masa depan kita.. tapi bagi mereka itu nggak penting. Pokoknya beda kali lah pemikiran orangtua sama anak milenial sekarang kak...beda kali kak.. trus mamak ku ini sering kali membandingkan kehidupannya dulu sama kehidupanku sekarang..sekarang aku dianggapnya aku udah enak kali, kayak uang jajan ku di kirim tiap bulan, trus aku punya motor di sini, trus dibilang “dulu aku nggak pernah kayak kau itu” katanya, trus katanya lagi “aku dulu bantu-bantu orangnya dulu baru dapat uang katnya”..itu lah yang suka buat kami konflik kak.. aku nggak sukaa kali sama mamak kalo dia ngomong gitu...dia membandingkan zaman sekarang sama dia dulu terus</p>	<p>Konflik sih belum pernah kak, karna aku juga masih tahun lalu kan masuk UNDIP jadi belum pernah sih kak</p>	<p>Karna itu sih kak, hahhaaa.... Biasanya karna orangtua telat kirim uang bulanan ku.. hahhaa. Karna posisinya aku disitu nggak punya uang lagi kan. Jadinya aku marah karna uangku telat dikirim. Memang aku salah juga sih kak, minta uangnay pada saat memang uangku udah bener-bener habis kali.. selama ini kan harusnya nggak kayak gitu, seminggu sebelumnya harus udah kukabarin mereka. ini nggak.... Aku sadar uangku udah habis, baru aku minta ke mereka, trus kan nggak langsung dikirim kan , audah aku marah gitu</p>	<p>Nggak pernah sih kak... nggak pernah ada konflik dengan orangtua. karna juga memang baru kan aku disini. Baru tahun lalu. Jadi hubunganku dengana ayah dan ibuku masih baik-baik aja sih kak</p>
--	---	---	--	--	---	---

<p style="text-align: center;">Penyelesaian Konflik</p>	<p>Ya kuusahakan kalau lagi kesel atau ngediamin mereka itu nggak sampai berminggu-minggu. Aku keselnya palingan cuma sehari,. Itupun kadang-kadang nggak sampai sehari. Misalnya konfliknya kan pagi trus sorenya pasti udah baikan. Lebih ke mikir sih akunya. Masa berantem hanya gara-gara ini, yaudah sore aku telpon mereka dan minta maaf duluan dan memperbaiki yang salah sebelumnya, jangan sampai terulang lagi gitu. Dan diusahakan nggak sampai sehari berantemnya biar nggak tambah panjang masalahnya</p>	<p>Yaaa... karna jauh kan kak, kalau dijelaskan pun kan nggak mungkin bisa sejelas kalo kita lagi ngomong secara langsung gitu... paling sih yaa ditelpon gitu kan, trus bilang gimana keadaan yang sebenarnya, diluruskan gitu. Tapi, menurutku sih sebisanya konflik itu kita minimalisir lah kak, karna kan dengan jarak kita yang kayak gini, menyelsaikannya itu susah gitu kalau nggak ketemu secara langsung kan kak</p>	<p>Aku diam kan, beberapa hari aku diam ... nanti aku sadar sendiri juga, aku kan uangku dari mamak ku gitu..trus nanti ku telpn mamakku , aku minta maaf. Trus kadang-kadang mamaku ini ngirim kata-kata gitu yang kayak dramatis gimana gitu... hahaha.. kayak “mti lah aku Destin biar mau kau maafkan aku, biar tobat kau, biar patuh kau sama mamk mu, udah capek-capek aku ngedidik ku dari kecil sampe sekarang, kek gitu pula kau” ...kadang aku juga nggak suka kak sama mamkakku yang drmaatis kali ini kak... disusunnya scenario gitu</p>	<p>Yaaaa, lebih ke memperlancar komunikasinya sih kak.. ditelpon mereka.. trus meminta maaf ke mereka. dan palingan aku ngomong sih ke adek ku, nanyain gimana mamak disituu... gitu sih kak.</p>	<p>Truss ya aku ...mikir... trus aku telpon mereka lagi.. kalau belum bisa ngirim nggak apa-apa.. mungkin aku bisa pinjem uang teman dulu. Ya.. minta maaf lah kak.. sadar diri gitu.</p>	<p>Yaaa...tergantung masalahnya yaa. Kalau masalahnya karna keuangan yaaa. Kita sebagai anak juga harus berpikir kan cari uang itu susah, jadi ya hemat-hemat.. trus kalau misalnya karna nilai kuliahku yang jelek ya, makin di giatkan belajarnya. Pokoknya berusaha lah menjadi lebih baik, jangan mengulang kesalahan</p>
--	--	---	---	---	---	---

<p style="text-align: center;">Menghidari Konflik</p>	<p>Yaa lebih ke menanyakan kabar mereka gitu.. jadi aku nelpon mereka, trus fokus ke mereka gitu, kayak nanyain udah makan atau belum, nanya kabarnya gimana, gimana pekerjaan mereka, kesehatannya gimana. Trus ya aku lebih menyadarkan diriku sendiri gitu sih kak.. aku bisa kuliah bukan karna usahaku sendiri, tapi karna kedua orangtuaku gitu. Jadi mau marah semarahnya aku pun kan uang makan ku disini dari mereka... jadi aku mikirnya kesana. Jadi lebih ke tau diri sih...jadi memperbaiki komunikasinya lagi gitu</p>	<p>Caranya ya lebih keterbuka sih kak... karna kan memang juga kalo sama orangtua, jarang sih aku salah paham sebenarnya kak. Jarang ada yang kayak gitu. Pokoknya terbuka aja sama mereka, sama apa yang kita alami disini. Kalau mereka itu kan tuntutananya, nggak ada kayak nggak boleh pacaran, nggak boleh ketemuan apa segala macam gitu, jadi walaupun apa yang kita lakukan, bilang aja ke mereka... gitu sih kak</p>	<p>Kayak yang masalah aku pacaran itu kan kak, jadi sekarang aku itu berusaha untuk mengurangi nge post foto sama laki-laki kak. Aku jaga gitu lah privasi ku, sekarang malah mereka aku hidden dari insta story ku.. karna memang menurutku efek negatifnya ya itu, mereka nggak tau kan itu siapa, apakah itu temanku atau siapa... asal diliat aja aku foto sama laki-laki langsung mikir, ih anak ku itu gini nya disana... jadi ya sekarang aku mengurangilah kak nge post foto sama laki-laki trus kalo neg post pun aku hidden mereka, biar mereka nggak bisa liat..lebih kujaga lah privasiku, biar mereka nggak tau.... Pokoknya selama menurutku itu baik.. aku berusaha kali jaga privasiku..</p>	<p>Ya pastinya semua yang udah mereka bilangin ke aku kayak nasehat-nasehat gitu , sebisa mungkin jangan lah dilanggar, gitu sih kak. Harus dilaksanakan... biar konflik juga nggak ada. Karna kan jauh gini sama orangtua kan kak, dan mereka juga nggak tau aku ngapain aja disini, gimana kehidupanku, jadi sebisa mungkin kepercayaan yang udah mereka kasi, ya tetap dijaga lah.</p>	<p>Yaaa lebih ke tidak mengulangi lagi kesalahan yang udh pernah dibuat kak.. kayak masalah uang tadi, jadi aku nggak minta uang ke mereka ketika uang ku bener-bener udah habis. Jadi sebelum uang habis, tinggal dikit, minta ke mereka jadinya kan mereka juga bisa nyiapiin dulu kan</p>	<p>Yaaa. Kita sebagai anak tau diri lah ya kak.... Harus tau situasi orangtua kita gimanaaa... jangan seenaknya aja gitu, karna orangtua nggak bisa mantau jadi suka-suka gitu dalam berperilaku... untungnya sih aku anaknya tau diri kak.. hahahaha... jadi bakalan nggak sering etrjadi konflik.</p>
--	--	--	--	---	--	---

<p style="text-align: center;">Gangguan Komunikasi</p>	<p>Gangguan sinyal dan pulsa. Karena ketika nggak punya pulsa otomatis tidak bisa melakukan komunikasi dengan orangtua.</p>	<p>Gangguan yang mengganggu komunikasi adalah sinyal</p>	<p>Lebih ke sinyal sih , trus kesibukanku sama tugas-tugasku.. trus sama pulsa kak.. kadang aku nggak buat TM kan , trus lagi telponan, pulsaku habis</p>	<p>Ya palingan sinyal sih , itu pun sinyal mamak juga sih disana kurang lancar.. kalau sinyal ku disini sih lancar-lancar aja. Sama kesibukan sih. Trus adek ku bising disana, jadi suka nggak dengar kalo mamak lagi ngomong</p>	<p>Emmm. Apa yaa... lebih ke waktu sih, kadang-kadang pas lagi telponan gitu kan , aku buru-buru mau pergi ..jadi pas lagi telponan gitu aku cepet-cepetin gitu... aku mau pergi gituuu. Padahal mereka masih mau ngobrol samaku. Tapi aku selalu nunda-nuda, nanti kita lanjut lagi gitu, trus kadang aku bilang nanti aku telpon lagi, tapi nggak aku telpon balik lagi mereka</p>	<p>Yaaa sinyal sih ... kayak lagi video call an kami.. trus tiba-tiba wifi kos an ku jelek trus nggak jelas lah ngomong apa kan... jadinya lagi asik-asik cerita harus dimatiin telponnya... ya itu aja sih, karna masalah jaringan</p>
---	---	--	---	---	--	---